

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah sosok figur yang memiliki proporsi sebagai pendamping peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru menjadi titik sentral terkait keberhasilan mereka. Dalam pendampingannya, guru memiliki tugas utama terhadap peserta didik dari mulai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi sehingga guru memiliki fungsi yang multiperan terhadap profesinya tersebut. Dalam hal ini Sudarwan Danim menjelaskan:

Guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik. Istilah pengajar merujuk pada pembinaan atau pengembangan atau asah otak-intelektual. Istilah pelatih meskipun tidak lazim menjadi sebutan untuk seorang guru, merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan/keprigelan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru keterampilan.¹

Baik tidaknya mutu peserta didik tergantung bagaimana kinerja seorang guru² dalam memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki dan sarana prasarana yang ada dalam lembaga tersebut. Tidak cukup itu, namun berjiwa kreatif dan terampil yang tinggi juga sangat signifikan untuk dimiliki oleh seorang guru sebagai pendukung terhadap keberhasilan mereka dalam

¹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 15-16.

²Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Baca: Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 54

mengajar, karena dengan hal tersebut guru bisa menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik secara ekspresif, teringat keberhasilan sebuah pendidikan baru dikatakan tercapai apabila keilmuan peserta didik telah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, karenanya dengan jiwa kreatif dan terampil maka ketercapaian tersebut tidak akan menjadi beban yang cukup untuk diperhitungkan dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas. Terkait guru kreatif dan terampil, Isjoni menjelaskan:

Dalam proses mengajar yang baik hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan-keterampilan, seperti keterampilan memberi struktur pada uraian pengajaran, keterampilan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa, keterampilan dengan menggunakan alat peraga, serta keterampilan sikap yang menunjang penyampaian bahan pelajaran.³

Upaya guru dalam elaborasi tugasnya sebagai tenaga pendidik yang baik, itu ditujukan dalam pencapaian mutu peserta didik yang berkualitas dan bermutu, baik dalam intelektual, spiritual maupun moralnya, sehingga sebagai generasi muda peserta didik bisa menyambung tali estafet kepemimpinan dalam membangun bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi serta bermartabat. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³Isjoni, *Gurukah yang Dipersalahkan Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 52-53.

⁴*Undang-undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokus media, 2010.

Namun, seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah terhadap kelulusan peserta didik melalui UN, banyak dari kalangan madrasah di mana guru-guru yang ada untuk fokus pengajarannya lebih menitik beratkan kepada mata pelajaran yang dijadikan standarisasi kelulusan saja, sedangkan mata pelajaran lainnya seolah dijadikan sebagai mata pelajaran sampingan yang proporsinya dalam pendidikan tidak sepenting mata pelajaran yang dijadikan acuan terhadap kelulusan. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jam yang dilakukan selama ini, hanya berkutat pada mata pelajaran tersebut.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh banyak instansi, karena tidak menjadi acuan terhadap kelulusan UN. Padahal dalam realita yang ada, fiqih sangat urgen peranannya terhadap kehidupan muslim sebagai panduan dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar seperti halnya ibadah kepada Allah dan ibadah sosial, sehingga mata pelajaran fiqih seyogianya diperhatikan lebih dalam dunia pendidikan, sebagai bekal peserta didik yang akan menjadi cikal bakal generasi Islam itu sendiri.

Selain fakta di atas, keadaan pendidikan Indonesia saat ini sangatlah miris, di mana kemampuan guru dalam berinovasi dan kreativitas dalam mengelola sarana prasarana di Indonesia masih kurang, sehingga prestasi peserta didik di negara ini pun masih relatif rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Rayandra Ashar dalam bukunya *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, bahwa: "faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian prestasi belajar Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik

dalam pengelolaan belajar”⁵. Begitu juga dengan Supardi yang lebih menitik beratkan di lembaga madrasah, menyatakan bahwa kelemahan lembaga tersebut adalah “kurang keterampilan dalam mengorganisasikan kelembagaan, keadaan tersebut berkenaan dengan pengembangan SDM, guru dan tenaga kependidikan lainnya”⁶.

Bagaimana tujuan pendidikan bisa tercapai apabila etos ajar guru dalam menyampaikan materi ajarnya biasa-biasa saja tanpa adanya inovasi ataupun kreasi baru yang bersifat membangun kreativitas peserta didik. Padahal menurut Syaiful Bahri Djamarah sudah menjadi tugas guru sebagai sosok arsitektur untuk dapat membangun jiwa dan watak anak didik sehingga menjadi manusia bersusila dan cakap yang dapat diharapkan bisa membangun dirinya, bangsa dan negara.⁷

Dari kondisi pendidikan yang sedikit carut marut tersebut, MTsN Tanjungtani hadir dengan memberikan jawaban baru, bahwa tidak semua guru di madrasah tidak terampil dalam mengembangkan kinerja guru ketika menyampaikan mata pelajaran, dan tidak semua madrasah dan guru yang terpengaruh begitu saja terhadap dampak UN yang pada akhirnya mengakibatkan berat sebelah dalam memberikan proporsi terhadap mata pelajaran yang tidak dijadikan standarisasi kelulusan UN, dan salah satu diantaranya adalah mata pelajaran fiqih. Guru fiqih di MTsN Tanjungtani dalam proses pembelajarannya mengkolaborasikan antara metode dengan

⁵Rayandra Ashar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi Jakarta, 2012), 14.

⁶Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 6.

⁷Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 36.

media, dan teori yang ada dengan praktek lapangan, seperti halnya bab wudhu, sholat (jenazah, sakit, dll), haji, khutbah, beserta qurban. dan guru fiqih di sana juga memberikan pelajaran tambahan yang sifatnya lebih intens guna memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan. Hal ini mendapat dukungan penuh baik melalui program ataupun agenda yang ada dalam madrasah tersebut, sehingga sangat mendukung terhadap proses pembelajaran yang ada.

Dari semua usaha yang dilakukan, peserta didik MTsN Tanjungtani berhasil mencapai prestasi sebagai berikut:

- a. Untuk prestasi akademik adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nafi' selaku guru mata pelajaran fiqih di MTsN Tanjungtani bahwa dari kurang lebih 1000 peserta didik yang mengikuti ujian hanya berkisar 15-20% saja yang mengikuti remidi,⁸ kemudian anak-anak tersebut diberikan pengayaan-pengayaan sehingga nilai ujian anak bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.
- b. Untuk prestasi non akademik adalah sebagai berikut:
 1. Mendapatkan juara I olympiade fiqih di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014
 2. Mendapatkan harapan I PAI tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur di MAN Denanyar Jombang pada tahun 2014
 3. Mendapatkan harapan III PAI tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur yang dilaksanakan pada tahun 2015

⁸Siti Nafiah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, di MTsN Tanjungtani, 15 Desember 2014.

4. Mendapatkan juara I olympiade mata pelajaran PAI pada tingkat provinsi yang diadakan oleh KEMENAG pada tahun 2012
5. Mendapatkan juara I KSM (Kopetensi Sains Madrasah) PAI Jawa Timur pada tahun 2013
6. Mendapatkan juara II KSM (Kompetensi Sains Madrasah) MTs se-Nganjuk pada tahun 2013.⁹

Mengapa penulis menyebutkan mata pelajaran PAI, karena memang dalam lomba KSM yang dilakukan tidak hanya mengerucut pada satu mata pelajaran saja, melainkan dijadikan menjadi satu rumpun, sehingga semua guru yang terlibat dalam rumpun tersebut ikut serta dalam membimbing para peserta didik untuk mensukseskan setiap ajang yang diikuti.

Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan sebuah penelitian terkait keberhasilan yang telah di peroleh selama ini, dengan mengambil tema: **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.**

Kiranya, penelitian ini bisa mengupas sampai tuntas terkait upaya apa yang dilakukan oleh guru fiqih dalam mencapai prestasi tersebut dan bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam mengelolah dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Dan melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadikan inspirasi baru kepada penulis ataupun pembaca untuk bisa lebih kreatif dalam menerapkan dan

⁹Siti Nafiah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, di MTsN Tanjungtani, 15 Desember 2014.

mengembangkan model pembelajaran yang bisa memantik keinginan peserta didik dalam belajar, dan dapat meningkatkan etos dan semangat mereka untuk menjadi peserta didik yang bermutu dan berprestasi.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis menfokuskan penelitiannya terhadap “Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ” yang dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN Tanjungtani Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Peserta Didik di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dari hasil penelitian ini, semoga bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang lebih baik dalam rangka menentukan kebijakan pada upaya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk lebih introspeksi agar lebih bisa meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Penulis

Sebagai media pembelajaran untuk menambah pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan penulis pada praktik penulisan karya ilmiah yang lebih baik.